



El-Fata is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

NILAI TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA DALAM BINGKAI *BHINNEKA TUNGGAL IKA*

Taufikurrahman

Taufikurrahman.if@upnjatim

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jatim

Alifia Reza Rosita

rositaalifia2@gmail.com

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jatim

Abstrak

Secara esensial, setiap individu menginginkan kehidupan yang penuh kedamaian, kedamaian ini dapat dicapai melalui pemahaman yang mendalam terhadap makna dan nilai dari setiap perbedaan. Di Indonesia, keragaman masyarakat menjadi elemen yang memungkinkan terwujudnya kehidupan yang harmonis dan bahagia, berkat adanya sikap toleransi antar sesama. Dalam kerangka ajaran Islam, toleransi mencerminkan sikap keterbukaan dan penerimaan terhadap berbagai perbedaan. Keberagaman suku, bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, serta elemen lainnya menggambarkan pluralitas yang ada di Indonesia. Sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya, Indonesia memfasilitasi pengaruh dan integrasi budaya lokal yang berkembang. Ajaran Islam menekankan pentingnya penghormatan terhadap penganut agama lain tanpa adanya pemaksaan terhadap keyakinan Islam. Prinsip-prinsip ajaran Islam memungkinkan individu dari agama lain untuk menjalankan ritus keagamaan mereka dengan bebas. Toleransi dalam Islam berlaku tidak hanya kepada sesama penganut agama Islam, tetapi juga kepada individu yang berbeda keyakinan. Dalam perspektif Islam, toleransi dikenal sebagai *tasamuh*, yang mencakup sikap murah hati, terbuka, dan saling menghargai dalam interaksi sosial. Konsep ini menekankan pentingnya pengertian dan penghargaan terhadap perbedaan sebagai kunci utama dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, toleransi memegang peranan penting sebagai faktor strategis untuk memperkuat persatuan dan kesatuan di tengah-tengah keberagaman. Sikap toleransi ini tidak hanya penting untuk menjaga kerukunan antar individu, tetapi juga untuk mendukung stabilitas sosial dan perdamaian di negara yang memiliki keragaman budaya dan agama yang luar biasa.

Kata Kunci : *Nilai. Toleransi. Ummat Beragama. Bhinneka Tunggal Ika*

Abstract

Essentially, every individual desires a life filled with peace. This peace can be achieved through a deep understanding of the meaning and value of differences. In Indonesia, the diversity of society becomes an element that enables the realization of a harmonious and joyful life, thanks to the presence of mutual tolerance. Within the framework of Islamic teachings, tolerance reflects an attitude of openness and acceptance toward differences. The diversity of ethnicities, nations, skin colors, languages, customs, cultures, and other elements illustrates the pluralism that exists in Indonesia.

As a country rich in cultural diversity, Indonesia facilitates the influence and integration of developing local cultures. Islamic teachings emphasize the importance of respecting followers of other religions without imposing Islamic beliefs. The principles of Islam allow individuals of other faiths to freely practice their religious rituals. Tolerance in Islam applies not only to fellow Muslims but also to individuals of different beliefs. In Islamic perspective, tolerance is known as *tasamuh*, which encompasses generosity, openness, and mutual respect in social interactions.

This concept highlights the importance of understanding and appreciating differences as a key to building harmonious social relationships. In the multicultural context of Indonesia, tolerance plays a crucial role as a strategic factor in strengthening unity amid diversity. This tolerant attitude is not only important for maintaining harmony among individuals but also for supporting social stability and peace in a country with extraordinary cultural and religious diversity.

Keywords: *Values. Tolerance. Religious Communities. Bhinneka Tunggal Ika.*

PENDAHULUAN

Penghargaan, Hormat, Keterbukaan, dan Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu Kata "toleransi" berasal dari bahasa Latin, *tolerare*, yang berarti kesabaran dan pengendalian diri. Secara konseptual, toleransi mencerminkan sikap penghargaan, hormat, keterbukaan, dan penerimaan terhadap perbedaan individu lainnya. Sebagai negara yang menganut prinsip multikulturalisme, Indonesia mengakui secara resmi enam agama yang mencerminkan keragaman keyakinan dan kepercayaan sebagai elemen fundamental dalam kehidupan beragama manusia.¹ Agama memainkan peran sentral dalam memberikan pedoman hidup bagi penganutnya, di mana pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama berfungsi sebagai fondasi kokoh untuk memperkuat iman serta memberikan arahan dalam menentukan tujuan dan orientasi hidup.

Kepercayaan agama menjadi dasar hidup dan pedoman bagi setiap penganutnya. Sebagai perbandingan yang tepat, agama dapat diibaratkan sebagai pondasi yang menopang suatu bangunan, di mana kestabilan dan kekuatan bangunan bergantung pada kokohnya pondasi tersebut.² Tingkat pemahaman agama yang mendalam akan memperkuat keimanan seseorang, sementara pemahaman agama yang dangkal dapat menyebabkan rapuhnya keimanan tersebut. Agama berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi setiap penganutnya, memberikan arahan dalam menetapkan tujuan dan orientasi hidup di dunia ini. Prinsip dasar agama adalah pengakuan terhadap Tuhan yang Maha Esa, yang menciptakan seluruh alam semesta dan menentukan takdir setiap individu

¹ Widyana K, Darsana I, Arta I. Religious Moderation in the Framework of Bhinneka Tunggal Ika in Indonesia. *Adv Soc Sci Educ Humanit Res*. 2022. Available from: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220108.029>.

² Huda U, Asyik N, Sugiarti I. Bhineka Tunggal Ika Village: Patterns of Religious and Cultural Relations in a Local Wisdom-Based Multireligious Society. *J Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*. 2022;6(1). Available from: <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v6i1.5526>.

bahkan sebelum kelahirannya. Keinginan untuk merasakan kedekatan dengan Tuhan seringkali terwujud dalam bentuk doa, yang dianggap sebagai sarana interaksi dengan-Nya. Penganut agama meyakini bahwa Tuhan senantiasa mengawasi setiap tindakan manusia dan memberikan balasan, baik berupa pahala atau hukuman, sesuai dengan perbuatan yang dilakukan.³

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keragaman agama, budaya, suku, etnis, ras, dan bahasa, yang sering disebut sebagai "mega keragaman budaya." Keadaan ini menyebabkan Indonesia rentan terhadap berbagai bentuk konflik. Menurut Kamaludin, konflik dapat dipahami sebagai interaksi pertentangan antara dua pihak atau lebih yang melibatkan berbagai bentuk perlawanan, mulai dari yang halus, terkontrol, tersembunyi, tidak langsung, hingga terbuka. Sebagai negara yang memiliki keragaman budaya yang luar biasa, Indonesia dihiasi oleh berbagai kebudayaan yang saling berdampingan. Sebagai negara yang terdiri dari berbagai daerah, Indonesia memiliki ciri khas budaya yang berbeda-beda di setiap wilayah. Dengan semakin beragamnya kebudayaan dan masyarakat, perbedaan kepentingan antar kelompok juga semakin bervariasi.⁴ Namun demikian, bangsa Indonesia tetap mengutamakan nilai persatuan dan kesatuan, serta menjunjung tinggi prinsip dasar negara, yakni Pancasila, dan semboyan nasional "Bhinneka Tunggal Ika," yang berarti "Meskipun berbeda-beda, tetap satu jua." Semboyan ini menjadi pedoman utama bagi seluruh rakyat Indonesia. Artinya, meskipun terdapat keberagaman, bangsa Indonesia harus tetap menjaga kesatuan, menjalankan toleransi, dan menghormati satu sama lain serta budaya yang ada, sehingga masyarakat dapat hidup berdampingan secara harmonis tanpa adanya konflik atau perpecahan akibat perbedaan kebudayaan. Walaupun terdapat perbedaan agama di kalangan masyarakat Indonesia, bangsa ini berhasil mempertahankan eksistensinya dalam keberagaman tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat toleransi masyarakat Indonesia sangat tinggi dalam menjaga keutuhan negara, serta menghindari perpecahan yang disebabkan oleh perbedaan agama dan budaya yang ada.⁵

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah melalui tinjauan pustaka, yang melibatkan eksplorasi terhadap berbagai teori yang relevan dengan topik permasalahan yang tengah diselidiki. Dalam proses kajian ini, berbagai literatur dengan pendekatan yang beragam digunakan untuk memperkaya pemahaman terhadap topik yang diteliti. Metode tinjauan pustaka ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi penulis dalam mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada. Penulis merujuk pada sumber-sumber sebelumnya, termasuk jurnal ilmiah dan publikasi terkait yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan isu yang sedang dikaji akan digunakan sebagai landasan untuk membangun kerangka pemikiran yang mendukung penelitian ini.

³ Mas'udi, M. M. (2019). Toleransi dalam Islam: Antara Ideal dan Realita. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 5(1), 15-35. Universitas Muhammadiyah Surabaya

⁴ Armstrong, K. (2002). *Sejarah Tuhan: Kisah Pencarian Tuhan yang Dilakukan Oleh Orang-Orang Yahudi, Kristen, dan Islam Selama 4.000 Tahun*. Bandung: Mizan Media Umum.

⁵ Ismardi, A. (2014). "Meredakan Konflik Dalam Upaya Harmonisasi Antar Umat Beragama." *Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama*, 6(2), 200–222.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Toleransi

Istilah "toleransi" atau "toleran" berasal dari bahasa Latin, yakni *tolerare*, yang berarti "menanggung," "menerima dengan sabar," atau "membiarkan." Secara umum, konsep toleransi merujuk pada sikap atau perilaku yang tidak melanggar norma hukum yang berlaku dalam suatu negara, di mana individu menunjukkan penghargaan atau rasa hormat terhadap tindakan orang lain selama tetap dalam batasan yang diizinkan. Sikap toleransi memainkan peran krusial dalam mencegah terjadinya diskriminasi, termasuk rasisme, meskipun terdapat keberagaman kelompok dalam suatu masyarakat. Toleransi timbul dari keinginan untuk menghindari konflik yang dapat merugikan kedua belah pihak.⁶ Dari perspektif agama Islam, toleransi beragama dipahami sebagai sikap saling menghormati dan menghargai antara penganut agama yang berbeda. Ini mencakup penghindaran pemaksaan keyakinan, tidak merendahkan agama lain tanpa alasan yang sah, serta tidak menghalangi umat agama lain dalam menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan mereka.⁷ Di Indonesia, yang dikenal dengan keberagaman budaya dan agama, terdapat pengakuan terhadap enam agama yang diakui secara resmi. Toleransi beragama memainkan peran penting dalam mempersatukan bangsa Indonesia yang multikultural.⁸ Tanpa toleransi, negara ini mungkin tidak akan dapat bertahan hingga saat ini. Keberagaman agama di Indonesia tidak menggeser nilai-nilai budaya yang ada, bahkan di dalam suku yang memiliki kebudayaan yang serupa, sering kali terdapat perbedaan keyakinan. Masyarakat Indonesia berhasil mempertahankan dan melestarikan kebudayaan mereka, meskipun berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki keyakinan yang berbeda.⁹

Makna Toleransi Menurut Agama-Agama

Kata "toleran" dalam bahasa Inggris berasal dari kata sifat *tolerance*, yang mengandung makna "sabar," sementara kata benda yang sesuai adalah *kesabaran* atau *kelapangan dada*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *toleran* diartikan sebagai sikap yang menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) terhadap pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dll.) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.¹⁰ Toleransi dapat diuraikan sebagai: 1) sifat atau sikap toleran, 2) batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih dibolehkan, dan 3) penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja. Dalam konteks umum, toleransi mencerminkan sikap moral yang terpuji di mana sesama manusia saling menghargai dalam batas-batas yang ditetapkan oleh prinsip-prinsip agama. Meskipun istilah "toleransi" tidak secara eksplisit disebutkan dalam al-Qur'an, konsep tersebut dijelaskan secara jelas.¹¹

⁶ Ismardi, A. (2014). "Meredam Konflik Dalam Upaya Harmonisasi Antar Umat Beragama." *Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama*, 6(2), 200–222.

⁷ Mulyatno C. Pancasila as a Philosophical Basis of Religious Education in the Context of Indonesian Religious Diversity. *WISDOM*. 2022;4(3). Available from: <https://doi.org/10.24234/wisdom.v4i3.806>.

⁸ Melasari F, Detasari M, Sriwulan F, Verliansyah R, Santi L, Ariko R, et al. Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama dalam Menjaga Identitas Nasional dan Bhineka Tunggal Ika. *IJOCE: Indonesia J Civ Educ*. 2021;2(1). Available from: <https://doi.org/10.31539/ijoce.v2i1.3104>.

⁹ Ashrofiah P, Hafil A. Pola Interaksi Siswa-Siswi Kristen dan Muslim dalam Membangun Toleransi Beragama. *J Isl Soc Stud*. 2023;1(1). Available from: <https://doi.org/10.30762/jiss.v1i1.1338>

¹⁰ Heriyono H. Internalisasi Prinsip Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA. *Acad J Teach Learn*. 2024;3(1). Available from: <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i1.49>.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (cet. IV). Jakarta: Balai Pustaka.

Al-Qur'an memberikan pedoman untuk hidup berdampingan dengan harmonis antar umat, seperti yang termaktub dalam ayat yang berbunyi: "Katakanlah: 'Apakah kamu memperdebatkan dengan kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu; bagi kami amalan kami, dan bagi kamu amalan kamu dan hanya kepada-Nya kami mengikhlaskan hati'" (QS. al-Baqarah [2]: 139). Menurut Maraghi, ayat ini merespon klaim-klaim yang diajukan oleh komunitas Yahudi dan Nasrani, dan menggarisbawahi penghargaan Islam terhadap keyakinan orang lain serta kegiatan mereka dalam membangun masyarakat. Hikmat ibn Basyir ibn Yasin menambahkan bahwa toleransi atau *tasāmuḥ* mencakup kelembutan dan kemudahan, yang membentuk rasa cinta dan menghapuskan kebencian terhadap orang lain. Dengan demikian, toleransi adalah sikap yang melibatkan pengertian dan penghargaan terhadap perbedaan dalam berbagai aspek, dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip hidup yang telah ditentukan oleh agama.¹²

Menurut umat Kristiani, sikap toleransi terhadap individu dengan keyakinan berbeda juga merupakan dasar ajaran dalam Alkitab yang mendorong saling menghormati, mencintai, berbuat baik, dan membantu sesama, meskipun terdapat batasan dalam menerima pemahaman yang bertentangan dengan ajaran agama Kristen.¹³ Dalam ajaran Katolik, Gereja Katolik menganggap sesama warga negara sebagai saudara yang berbagi kehidupan dalam satu rumah bangsa, dengan Indonesia dipandang sebagai rumah besar bersama. Dasar teologi Katolik meletakkan hubungan antara Allah dan manusia dalam dimensi vertikal, sementara hubungan antar manusia berada dalam dimensi horizontal. Keberagaman dan toleransi dianggap sebagai fondasi kehidupan bersama, menjaga kerukunan, dan merawat kesatuan.¹⁴

Ajaran Hindu menyampaikan tiga ajaran suci yang memiliki relevansi dalam membentuk sikap toleransi di antara warga negara. Pertama, *Vasudhaiva Kutumbhakam*, yang mengajarkan bahwa seluruh dunia adalah satu keluarga. Kedua, *Tat Tvam Asi*, yang berarti "aku adalah engkau, engkau adalah aku," yang mendorong rasa kebersamaan, saling mengasihi, dan mendidik.¹⁵ Ketiga, *Tri Hita Karana*, yang menekankan harmoni dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam, dan manusia dengan sesamanya, dengan prinsip keseimbangan untuk mencapai ketentraman dan kedamaian. Ajaran-ajaran ini mencerminkan pentingnya toleransi, saling menghormati, dan pemahaman terhadap perbedaan untuk mewujudkan kehidupan yang damai dan harmonis.¹⁶

Umat Buddha menunjukkan tingkat toleransi yang tinggi dalam kehidupan berkomunitas. Salah satu prinsip utama ajaran Buddha adalah menyebarkan cinta kasih universal kepada semua makhluk hidup, bukan hanya terbatas pada sesama manusia.¹⁷

¹² Harahap, Tiara Amanda Juliet. (2023, 9 Juni). Toleransi Menurut Perspektif Enam Agama Resmi di Indonesia. ArtikelWebIndonesia.

¹³ Apandie C, Rahmelia S, Risvan L, Kodun N. Interrelated values between Bhineka Tunggal Ika and religious moderation to strengthen pluralism in Indonesia. *J Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*. 2022;19(1). Available from: <https://doi.org/10.21831/jc.v19i1.45174>.

¹⁴ Anandari, A. A. (2022). "Konsep Persaudaraan dan Toleransi dalam Membangun Moderasi Beragama pada Masyarakat Multikultural di Indonesia: Perspektif KH. Hasyim Asy'ari." *Jurnal Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 18(02).

¹⁵ Ahmad M. The Implementation of Gusdurian Pasuruan's IPK in Increasing Tolerance Value in Religious People in SMA Negeri 1 Purwosari, Pasuruan District. *J Mu'allim*. 2021;3(1). Available from: <https://doi.org/10.35891/muallim.v3i1.2503>.

¹⁶ Yunus, F. M. (2014). "Konflik Agama Di Indonesia: Problem Dan Solusi Pemecahannya." *Substantia*, 16(2), 217–228.

¹⁷ Imarah, M. (2005). *al-Samāhah al-Islāmiyyah: Haqīqatu al-Jihād, Wa al-Qitāl, Wa al-Irhâb.* Kairo: Maktabah Syuruq al-Dauliyyah.

Berdasarkan ajaran ini, umat Buddha dapat membina kerukunan antar umat beragama. Pernyataan dalam ajaran Buddha menegaskan larangan untuk mencela atau tidak menghormati agama lain, dengan menghormati agama lain dianggap sebagai kontribusi positif bagi perkembangan agama itu sendiri dan bagi agama lain.¹⁸ Sebaliknya, mencela agama lain dianggap bertentangan dengan ajaran agama yang sejati. Penting untuk dicatat bahwa setiap agama mengajarkan nilai-nilai kebajikan yang harus diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap saling menghormati dan tidak mencela agama lain adalah sikap yang diharapkan dari setiap agama. Bangga terhadap ajaran agama sendiri tanpa merendahkan agama lain merupakan cara yang lebih baik untuk mempromosikan dan melindungi nilai-nilai agama.¹⁹

Dalam konteks agama Konghucu, meskipun bukan agama dalam pengertian konvensional, ajaran Konghucu mencerminkan nilai-nilai harmoni, etika, dan keseimbangan dalam hubungan antar individu dan masyarakat.²⁰ Ajaran Konghucu menekankan pentingnya etika dalam hubungan sosial, di mana individu diajarkan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama, menghormati perbedaan, dan menciptakan keseimbangan dalam interaksi antar individu.²¹

Secara keseluruhan, toleransi dalam konteks keberagaman agama di Indonesia berfungsi sebagai upaya untuk mendorong dan mengadvokasi nilai-nilai saling menghormati, kehidupan bersama yang damai, serta harmoni di tengah masyarakat yang majemuk. Semua agama di Indonesia, dalam kerangka *Bhinneka Tunggal Ika*, bertujuan untuk menciptakan kesatuan dan keharmonisan meskipun terdapat perbedaan yang signifikan. Keberagaman agama dan budaya di Indonesia dianggap sebagai kekayaan berharga yang mencerminkan pluralitas budaya bangsa.²² Dengan memupuk sikap saling menghormati di tengah keberagaman budaya, akan terbentuk toleransi yang mendalam. Keanekaragaman ini menjadi landasan untuk mengembangkan sikap toleransi dalam masyarakat, serta memperkaya kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi Indonesia.²³ Toleransi juga mendorong kolaborasi dalam seni dan kreativitas, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi inklusif melalui kerja sama antar kelompok agama dalam bidang perdagangan dan industri. Selain itu, toleransi mendukung pendidikan multikultural untuk mengurangi ketidaktahuan dan prasangka buruk terhadap kelompok agama tertentu. Dengan mengaplikasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama, Indonesia dapat terus menjaga keberagaman budaya sebagai modal penting dalam membentuk identitas bangsa yang adil, inklusif, dan damai.²⁴

¹⁸ Wacana, B. (2023). "Kerukunan Umat Beragama dalam Agama Budha." Retrieved from kemenag.go.id

¹⁹ Tobi, P. B. (2022). "Kerukunan dan Toleransi dalam Perspektif Hukum Kasih." Retrieved from kemenag.go.id

²⁰ Arnawa, I. B. Y. (2021). "Toleransi dalam Ajaran Hindu." Retrieved from kemenag.go.id

²¹ Fadillah, M., Hassel Yasa Satria, M., & Oktaviani, N. (2023). "Sikap Toleransi dalam Pluralisme Budaya dan Kebudayaan di Indonesia."

²² Bauto, L. M. (2016). "Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial,* 23(2), 11. DOI:10.17509/jpis.v23i2.1616

²³ Oktavia, N. I., & Torro, S. (2021). "Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Tingkat Toleransi Beragama Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar." *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1(2), 41-47.

²⁴ Safitri, R. D. (2019). "Sikap toleransi terhadap keberagaman bangsa Indonesia."

PENUTUP

Sebagai negara yang kaya akan keberagaman, Indonesia menampilkan pluralitas agama, budaya, dan etnis. Meskipun keragaman ini memiliki potensi untuk memicu konflik, kesadaran kolektif akan pentingnya toleransi menjadi elemen kunci dalam memelihara kerukunan nasional. Konsep *Bhinneka Tunggal Ika* yang berarti "Berbeda-beda, tetapi tetap satu jua," berfungsi sebagai pedoman utama dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keberagaman. Melalui sikap toleransi yang kuat, masyarakat Indonesia dapat menjaga integritas negara, mengatasi perbedaan agama, suku, etnis, dan budaya, serta mencapai harmoni sosial yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, telah berhasil menyatukan masyarakat dalam semangat menjaga keragaman. Berbagai agama yang ada di Indonesia mendukung prinsip-prinsip toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kehidupan berdampingan secara damai dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius. *Bhinneka Tunggal Ika* berfungsi sebagai dasar yang kokoh untuk menciptakan harmoni dan kesatuan di tengah keberagaman yang ada. Indonesia dikenal di dunia internasional sebagai negara dengan tingkat toleransi yang tinggi, yang tercermin dari keragaman agama dan kepercayaan yang ada, tanpa banyak menimbulkan konflik signifikan. Solidaritas dan toleransi antarumat beragama telah menjadikan Indonesia sebagai contoh negara yang harmonis. Kerukunan ini dapat terwujud apabila semua kelompok agama saling menghargai dan bersatu dalam semangat toleransi yang tinggi. Dengan adanya semangat toleransi ini, Indonesia dapat mempertahankan keberagaman budaya yang telah ada hingga saat ini. Tanpa adanya sikap toleransi antarumat beragama, kelangsungan dan keberlanjutan keberagaman budaya di Indonesia akan sulit dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad M. The Implementation of Gusdurian Pasuruan's IPK in Increasing Tolerance Value in Religious People in SMA Negeri 1 Purwosari, Pasuruan District. *J Mu'allim*. 2021;3(1):[cited 2025 Mar 29]; available from: <https://doi.org/10.35891/muallim.v3i1.2503>.
- Anandari AA. Konsep Persaudaraan dan Toleransi dalam Membangun Moderasi Beragama pada Masyarakat Multikultural di Indonesia: Perspektif KH. Hasyim Asy'ari. *Jurnal Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*. 2022;18(02).
- Apandie C, Rahmelia S, Risvan L, Kodun N. Interrelated values between Bhineka Tunggal Ika and religious moderation to strengthen pluralism in Indonesia. *J Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*. 2022;19(1):[cited 2025 Mar 29]; available from: <https://doi.org/10.21831/jc.v19i1.45174>.
- Armstong K. Sejarah Tuhan: Kisah Pencarian Tuhan yang Dilakukan Oleh Orang-Orang Yahudi, Kristen, dan Islam Selama 4.000 Tahun. Bandung: Mizan Media Umum; 2002.
- Ashrofiah P, Hafil A. Pola Interaksi Siswa-Siswi Kristen dan Muslim dalam Membangun Toleransi Beragama. *J Isl Soc Stud*. 2023;1(1):[cited 2025 Mar 29]; available from: <https://doi.org/10.30762/jiss.v1i1.1338>.
- Bauto LM. Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 2016;23(2):11. DOI:10.17509/jpis.v23i2.1616.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 4th ed. Jakarta: Balai Pustaka; 1995.

- Fadillah M, Hassel Yasa Satria M, Oktaviani N. Sikap Toleransi dalam Pluralisme Budaya dan Kebudayaan di Indonesia. 2023.
- Heriyono H. Internalisasi Prinsip Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA. *Acad J Teach Learn*. 2024;3(1):[cited 2025 Mar 29]; available from: <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i1.49>.
- Huda U, Asyik N, Sugiarti I. Bhineka Tunggal Ika Village: Patterns of Religious and Cultural Relations in a Local Wisdom-Based Multireligious Society. *J Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*. 2022;6(1):[cited 2025 Mar 29]; available from: <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v6i1.5526>.
- Imarah M. al-Samâhah al-Islâmiyyah: Haqīqatu al-Jihād, Wa al-Qitâl, Wa al-Irhâb. Kairo: Maktabah Syuruq al-Dauliyyah; 2005.
- Ismardi A. Meredam Konflik Dalam Upaya Harmonisasi Antar Umat Beragama. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama*. 2014;6(2):200–222.
- Melasari F, Detasari M, Sriwulan F, Verliansyah R, Santi L, Ariko R, et al. Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama dalam Menjaga Identitas Nasional dan Bhineka Tunggal Ika. *IJOCE: Indonesia J Civ Educ*. 2021;2(1):[cited 2025 Mar 29]; available from: <https://doi.org/10.31539/ijoce.v2i1.3104>.
- Mulyatno C. Pancasila as a Philosophical Basis of Religious Education in the Context of Indonesian Religious Diversity. *WISDOM*. 2022;4(3):[cited 2025 Mar 29]; available from: <https://doi.org/10.24234/wisdom.v4i3.806>.
- Oktavia NI, Torro S. Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Tingkat Toleransi Beragama Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*. 2021;1(2):41-47.
- Tobi PB. Kerukunan dan Toleransi dalam Perspektif Hukum Kasih. Available from: kemenag.go.id.
- Wacana B. Kerukunan Umat Beragama dalam Agama Budha. Available from: kemenag.go.id.
- Widyana K, Darsana I, Arta I. Religious Moderation in the Framework of Bhinneka Tunggal Ika in Indonesia. *Adv Soc Sci Educ Humanit Res*. 2022;[cited 2025 Mar 29]; available from: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220108.029>.
- Yunus FM. Konflik Agama Di Indonesia: Problem Dan Solusi Pemecahannya. *Substantia*. 2014;16(2):217–228.